

**LAPORAN MBKM KEMENTRIAN
BAKRIE CENTER FOUNDATION**

**PILOT PROJECT PERCEPATAN ELIMINASI TBC SEBELUM
TAHUN 2030**



**NAFIZAH NURUL AIDA
102011133246**

Departemen Kesehatan Lingkungan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR MAGANG
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG CAMPUS LEADERS
PROGRAM BATCH 7
DI BAKRIE CENTER FOUNDATION**

Disusun Oleh:
NAFIZAH NURUL AIDA
NIM. 102011133246

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang
Departemen Kesehatan Lingkungan



Dr. Corie Indria Prasasti, S.KM., M. Kes
NIP. 198105102005012001

Pembimbing Lapangan Magang
Campus Leaders Program Barch 7




Tika Dwi Tama, S.K.M., M. Epid
NIP. 199010112018032001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Magang Kementrian di Bakrie Center Foundation. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan
4. Dr. Corie Indria Prasasti, S.KM., M.Kes., selaku dosen pembimbing magang kementrian dari Depaertemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
5. Tika Dwi Tama, S.K.M., M.Epid., selaku pembimbing lapangan magang di Bakrie Center Foundation
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat
7. Teman-teman magang SSR YABHYSA Ngawi yang selalu menemani sehari hari selama lima bulan ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang kementrian ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 11 Januari 2024

Nafizah Nurul Aida

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Lingkup.....	3
1.3 Tujuan	4
BAB II LEMBAGA PENEMPATAN	6
2.1 Struktur Organisasi SSR YABHYSA Ngawi	7
2.2 Lingkup Pekerjaan	8
2.3 Deskripsi Pekerjaan	8
2.4 Jadwal Kerja.....	10
BAB III PEMBAHASAN PROGRAM	11
3.1 Upaya Penemuan Kasus TBC Baru dengan Inovatif dan Kreatif.....	11
3.2 Analisis Kerja Sama YABHYSA Ngawi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait Program TBC Komunitas.....	12
3.3 Wadah Koordinasi Mantan Pasien dan Event Mantan Pasien Tuberkulosis.....	15
3.4 Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin	16
3.5 Pengembangan Pemberdayaan Pasien TBC melalui Ternak Ayam	17
BAB IV LEARNING OUTCOME	19
4.1 Magang	19
4.2 Metodologi Penelitian (Praktikum).....	20
4.3 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	20
4.4 Toksikologi Lingkungan.....	21
4.5 Aspek Ketahanan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	21
4.6 Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	22
4.7 Sanitasi Lingkungan.....	24
BAB V PENUTUP.....	25

5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Peserta Skrining dan Jumlah Upnormal TBC Kegiatan Chest X-Ray di Kabupaen Ngawi Tahun 2023.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Letter of Acceptance Magang Campus Leader Batch 7.....	28
2	Sertifikat Magang Campus Leaders Program Batch 7.....	32
3	Dokumentasi Kegiatan Magang.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran sebagai institusi dalam mengembangkan individu untuk siap bersaing dan menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menjadi sarjana yang berkualitas baik. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya lingkungan belajar yang berunsur deskriptif dan argumen melalui praktik kerja lapangan. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi yang bertanggungjawab dan berperan penting dalam pembangunan nasional kemajuan Indonesia, hal tersebut tidak lepas dari peran mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat terutama didalam bidang kesehatan. Peran tersebut dapat dicontohkan dengan adanya upaya pencegahan ataupun penyuluhan mengenai penyakit yang dapat membahayakan masyarakat salah satunya adalah Tuberkulosis (TBC).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tuberkulosis menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai upaya preventif terus dilakukan sebagai upaya eliminasi TBC. Secara global, jumlah orang yang terinfeksi TBC meningkat sebesar 4,5% dari 10,1 juta orang pada 2020 menjadi 10,6 juta orang pada 2021, diikuti oleh 1,6 juta kematian. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022, Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah India. Diperkirakan terdapat 969.000 kasus orang dengan sakit TBC dan 144.000 kematian akibat TBC per tahun di Indonesia (World Health Organization, 2022).

Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang kasus Tuberkulosis di Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah kasus TBC yang ditemukan di Jawa Timur sebanyak 78.799 kasus (73,3%). Penemuan kasus TBC mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kasus yang ditemukan pada tahun 2021 yaitu sebesar 43.247 kasus. Kabupaten/kota dengan jumlah penemuan kasus TBC tertinggi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Pada tahun 2022 jumlah kasus Tuberkulosis yang ditemukan di Kabupaten Ngawi sebanyak 1.228 kasus meningkat dari tahun 2021 sebanyak 657 kasus. Kasus terbanyak diderita oleh penderita dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 673 kasus, sedangkan pada penderita perempuan sebanyak 555 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2023). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laki-laki biasanya lebih banyak bergerak di luar rumah daripada perempuan, dan bahwa sistem kekebalan tubuh mereka juga lebih lemah karena risiko merokok dan alkohol.

Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (YABHYSA) merupakan komunitas peduli TBC yang telah banyak berkontribusi dalam kesehatan masyarakat melalui kader kesehatan yang tersebar di 20 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pada saat ini YABHYSA dipercaya sebagai pelaksana program eliminasi TBC di Jawa Timur oleh PR Konsorsium SPTI-Penabulu dengan bergerak aktif membantu pencegahan dan pengendalian angka penderita penyakit menular, khususnya Tuberkulosis yang meliputi penyuluhan, penemuan kasus, pendampingan pasien, dan investigasi kontak. Program kerja yang dikerjakan oleh YABHYSA antara lain, sosialisasi pencegahan TBC dan investigasi kontak, skrining dan pencegahan TBC di lingkungan masyarakat, pendampingan pasien TBC dalam masa pengobatan hingga sembuh, dan advokasi pencegahan dan pengendalian TBC. Sebagai upaya lanjutan dalam penanggulangan TBC di Jawa Timur, YABHYSA berkolaborasi dengan mahasiswa magang Campus Leadership Program Batch 7 yang diselenggarakan oleh Bakrie Center Foundation untuk mewujudkan upaya percepatan eliminasi Tuberkulosis 2030, khususnya di Jawa Timur.

Demi meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh selama magang di SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi dibawah naungan Bakrie Center Foundation, maka disusunlah laporan akhir magang berjudul "PROJECT PERCEPATAN ELIMINASI TBC SEBELUM TAHUN 2030 BERBASIS KOMUNITAS DI JAWA TIMUR BERSAMA YAYASAN BHANU YASA SEJAHTERA", hal ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terkait penanggulangan TBC dan upaya pencegahan yang harus dilakukan.

1.2 Lingkup

Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (YABHYSA) adalah lembaga non-profit atau lembaga swadaya masyarakat yang didirikan pada tanggal 03 Agustus 2020 atas dasar kesadaran dan kepedulian atas dampak psikososial dari penyebaran penyakit menular. Pendiri Yayasan ini sebagian besar telah berpengalaman di program kemanusiaan dan kemasyarakatan seperti program TBC care ‘Aisyiyah, HIV-AIDS, PNPM dsb.

Sebagai lembaga yang memiliki visi menjadi lembaga pengembangan potensi dan peningkatan kualitas hidup, YABHYSA menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Penguatan kelembagaan dengan peningkatan kualitas SDM dan pengembangan manajemen organisasi;
- 2) Mengembangkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga;
- 3) Membangun kesadaran akan hak-hak asasi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup;
- 4) Melakukan upaya pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan hidup;
- 5) Membangun kemitraan baik dengan pemerintah, swasta, lembaga/organisasi lokal, nasional, maupun internasional yang mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Implementasi visi dan misi lembaga tersebut, pada tahun 2021 berhasil dipercaya oleh PR Konsorsium Penabulu/STPI selaku PR (Principle Recipient) Global Fund-TBC Komunitas menjadi SR (Sub Recipient) TBC Komunitas di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan 29 SSR (Sub Sub Recipient) di 29 Kab/Kota di Jawa Timur untuk periode program Tahun 2021 – 2023. Program ini merupakan program komunitas dalam mendukung program pemerintah dalam eliminasi TBC tahun 2030. Program komunitas TBC ini meliputi program penemuan kasus, pendampingan pengobatan pasien sampai sembuh, advokasi dan sosialisasi pencegahan kepada masyarakat dan stakeholder terkait untuk mendukung program eliminasi TBC 2030.

Penemuan kasus TBC selama program berjalan sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19. Namun, di tengah suasana pandemi tersebut, YABHYSA dengan segala keterbatasan dan strateginya tetap aktif ikut berkontribusi dalam penemuan kasus TBC di Jawa Timur. Selain penemuan dan pengobatan, sosialisasi tentang pentingnya terapi pencegahan TBC juga akan terus dilakukan. Terapi pencegahan bagi kontak serumah penderita TBC diharapkan dapat mencegah munculnya penyakit TBC di kemudian hari. Terapi pencegahan TBC juga menjadi salah satu tema kampanye dalam upaya menuju eliminasi TBC tahun 2030. Oleh karena itu tiga upaya penting yaitu deteksi, pengobatan dan terapi pencegahan TBC menjadi satu kesatuan program yang tidak terpisahkan.

Mengacu pada Perpres No 67 Tahun 2021, Pemprov Jawa Timur telah menerbitkan Pergub Jatim No 50 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Penyakit Tuberculosis dan SK Gubernur No 188/173/KPTS/013/2023 tentang Tim Percepatan Penanggulangan TBC Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 – 2024. Yabhysa sebagai lembaga masyarakat yang peduli TBC juga menjadi bagian dari SK Tim tersebut.

Aturan/kebijakan tersebut diatas menekankan pentingnya keterlibatan multi sektor untuk menemukan lebih banyak lagi penderita TBC sehingga dapat memutus transmisi penularan di masyarakat.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu bagian dari sektor penting dalam penanggulangan TBC tentu sangat penting keterlibatannya baik dalam penelitian dan pengembangan program dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tingginya. Dalam pengabdian masyarakat ini Perguruan Tinggi dapat melibatkan mahasiswanya untuk berkontribusi langsung pada persoalan di masyarakat dengan ilmu dan ketrampilan yang dimilikinya.

1.3 Tujuan

Dengan adanya Campus Leaders Program yang bekerjasama dengan SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi, diharapkan mahasiswa magang mampu:

1. Mengupayakan penemuan kasus TBC baru dengan kreatif dan inovatif

2. Menganalisis kerjasama SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi terkait program TBC terkait
3. Membentuk wadah koordinasi pasien TBC dan acara mantan pasien TBC
4. Melakukan pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin
5. Mengembangkan pemberdayaan pasien TBC melalui ternak ayam

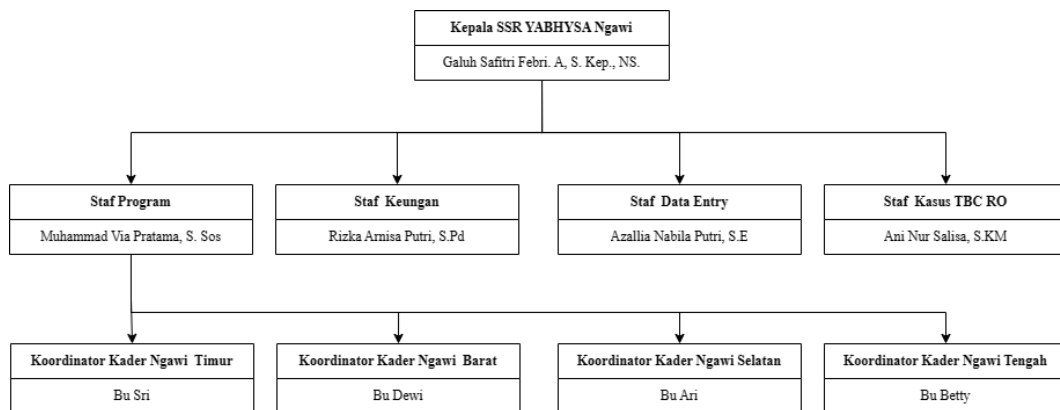
BAB II

LEMBAGA PENEMPATAN

Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (YABHYSA) merupakan komunitas yang banyak berkontribusi dalam bidang Kesehatan. Pada saat ini YABHYSA dipercaya untuk melaksanakan program pencegahan pengendalian kasus TBC di Jawa Timur dengan bergerak aktif dalam membantu pencegahan dan pengendalian penyakit menular khususnya TBC. Sebagai upaya lanjutan, YABHYSA berkolaborasi dengan kegiatan magang Campus Leadership Program Batch 7 yang diselenggarakan oleh Bakrie Center Foundation dalam upaya eliminasi Tuberkulosis 2030, khususnya di Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan penanggulangan TBC di Jawa Timur, diperlukan berbagai upaya demi terwujudnya Indonesia Eliminasi TBC 2030, salah satunya adalah dengan meningkatkan peran komunitas berbasis masyarakat. Pengupayaan hal tersebut telah terlaksanakan dalam berbagai program yang dilakukan oleh SSR YABHYSA Jawa Timur dengan kolaborasi berbagai sektor serta peran mahasiswa melalui Campus Leaders Program Bakrie Center Foundation. Pelaksanaan kegiatan magang di setiap daerah memiliki berbagai perbedaan. Hal itu disebabkan oleh beragamnya faktor resiko penyebabnya suatu penyakit. Program dalam kegiatan magang di YABHYSA Ngawi sendiri memiliki kriteria tersendiri sesuai dengan kebutuhan penderita Tuberkulosis yang ada di Kab. Ngawi.

2.1 Struktur Organisasi SSR YABHYSA Ngawi



Gambar 2. 1 Stuktur Organisasi SSR YABBHYSA Kabupaten Ngawi

Struktur organisasi pada YABHYSA Kabupaten Ngawi terdiri atas:

a. Ketua

Ketua Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (YABHYSA) Kabupaten Ngawi memiliki tugas secara umum melakukan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja anggota dan program yang diselenggarakan oleh yayasan. Selain itu Ketua memiliki tugas menjalankan visi dan misi yayasan sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan wewenang dan saran kepada tiap divisi sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing divisi

b. Staf Program

Staf program ialah yang bertugas dalam merancang dan mengembangkan program yang akan diselenggarakan oleh yayasan

c. Staf Keuangan

Staf Keuangan bertanggung jawab terhadap pencatatan dan pelaporan keluar masuknya arus kas anggaran yayasan. Posisi ini juga bertanggung jawab mengatur gaji kader yayasan

d. Staf *Data Entry*

Staf *Data Entry* bertanggung jawab dalam melakukan *entry data* ke dalam database dan mengelola data-data yang dimiliki oleh yayasan

e. Staf Kasus TBC RO

Staf Kasus TBC RO bertanggung jawab atas pendampingan pasien TBC RO di Kabupaten Ngawi, staf TBC RO juga melakukan pemberian *enabler* nutrisi kepada pasien TBC RO.

2.2 Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan divisi perencanaan dan pengembangan program pada project percepatan eliminasi TBC Indonesia di Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera sebelum tahun 2030 berfokus pada memastikan bahwa semua aspek program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang maksimal secara efektif dan efisien. Lingkup pekerjaan divisi perencanaan dan pengembangann program antara lain:

1. Mengupayakan penemuan kasus TBC baru dengan kreatif dan inovatif
2. Menganalisis kerjasama SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi terkait program TBC terkait
3. Membentuk wadah koordinasi pasien TBC dan acara mantan pasien TBC
4. Melakukan pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin
5. Mengembangkan pemberdayaan pasien TBC melalui ternak ayam

2.3 Deskripsi Pekerjaan

1. Sebagai mahasiswa yang bekerja di Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program di Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera, mahasiswa akan memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan spesifik terkait dengan upaya mengatasi TBC. Berikut adalah deskripsi pekerjaan yang terkait dengan lingkup pekerjaan: Mengupayakan Penemuan Kasus TBC Baru dengan Kreatif dan Inovatif
 - a. Mahasiswa harus merancang dan melaksanakan strategi kreatif untuk meningkatkan deteksi dini kasus TBC di Kabupaten Ngawi.
 - b. Mahasiswa harus menggunakan pendekatan inovatif dalam kampanye sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala TBC dan pentingnya pemeriksaan.

2. Menganalisis Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi
 - a. Mahasiswa harus menilai efektivitas dan kendala kerja sama antara YABHYSA Kabupaten Ngawi dan Dinas Kesehatan terkait program TBC.
 - b. Mahasiswa harus memberikan rekomendasi perbaikan dan inisiatif untuk meningkatkan sinergi antara kedua pihak.
3. Membentuk Wadah Koordinasi Pasien TBC dan Acara Mantan Pasien TBC
 - a. Mahasiswa harus merancang dan mengorganisir wadah koordinasi bagi pasien TBC untuk berbagi pengalaman dan dukungan.
 - b. Mahasiswa harus menyusun acara-acara khusus untuk mantan pasien TBC guna memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka yang sedang menjalani perawatan.
4. Melakukan Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin
 - a. Mahasiswa harus mengidentifikasi potensi kelompok masyarakat yang dapat mendukung upaya eliminasi TBC.
 - b. Mahasiswa harus mengembangkan program pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang TBC dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.
 - c. Mahasiswa harus mendampingi alokasi dana desa untuk kegiatan kesehatan khususnya TBC.
5. Mengembangkan Pemberdayaan Pasien TBC melalui Ternak Ayam
 - a. Mahasiswa harus mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi bagi pasien TBC melalui usaha ternak ayam.
 - b. Mahasiswa harus memberikan pelatihan dan dukungan teknis untuk memastikan keberlanjutan proyek dan kemandirian pasien TBC.

Melalui peran ini, mahasiswa akan berkontribusi secara langsung dalam melaksanakan strategi inovatif, meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, membangun komunitas peduli TBC, dan memberdayakan pasien TBC secara holistik. Dengan pendekatan yang kreatif dan terlibat dalam berbagai aspek

BAB III

PEMBAHASAN PROGRAM

3.1 Upaya Penemuan Kasus TBC Baru dengan Inovatif dan Kreatif

Kabupaten Ngawi merupakan wilayah dengan kasus TBC yang terus meningkat di setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2022 terdapat 1.228 kasus meningkat dari tahun 2021 sebanyak 657 kasus. Oleh karena itu, upaya skrining kesehatan perlu dilakukan untuk mengetahui penemuan kasus TBC baru dan mengendalikan peningkatan kasus TBC. Dalam kegiatan upaya penemuan kasus TBC baru, mahasiswa berkontribusi dalam hal penemuan kasus TBC baru.

Kegiatan pertama yang mahasiswa lakukan adalah melakukan investigasi kontak bersama dengan penanggung jawab TBC puskesmas, kader puskesmas, dan kader SSR YABHYSA Ngawi. Untuk kegiatan investigasi kontak yang diikuti oleh mahasiswa dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pitu, Puskesmas Teguhan, dan Puskesmas Karangjati. Dalam kegiatan investigasi kontak, didapatkan jumlah masyarakat yang di skrining yaitu 31 orang.

Kegiatan kedua yang mahasiswa lakukan ialah Skrining dan Pencegahan TBC Berbasis Masyarakat (SPTBM) dengan pemeriksaan X-Ray (Rontgen). Kegiatan ini adalah kegiatan kerja sama lintas sektor antara Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, Pihak Kecamatan, Puskesmas, Komunitas TBC, kader, dan mahasiswa magang. Kegiatan skrining Chest X-Ray dilakukan di 9 Kecamatan di Kabupaten Ngawi. Kegiatan skrining Chest X-Ray sukses melakukan skrining kepada 1133 warga yang menemukan jumlah kasus TBC baru sebanyak 104 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Skrining dan Jumlah Upnormal TBC Kegiatan Chest X-Ray di Kabupaen Ngawi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Peserta Skrining	Jumlah Upnormal TBC
1	Widodaren	98	20

No	Kecamatan	Jumlah Peserta Skrining	Jumlah Upnormal TBC
2	Paron	121	4
3	Teguhan	76	40
4	Pangkur	153	8
5	Gemarang	102	8
6	Kedunggalar	95	4
7	Geneng	147	7
8	Kendal	183	8
9	Ngawi	158	5
TOTAL		1133	104

Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan skrining awal bersama dokter atau bidan puskesmas yang ditulis dalam formulir 16K. Selain itu juga mahasiswa melakukan registrasi peserta skrining dan *flow control* ketika kegiatan berlangsung.

Selain itu, mahasiswa juga ikut berperan penting dalam mengedukasi kader-kader yang terkait karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke pasien TBC dan dapat memainkan peran sebagai perantara yang efektif antara informasi kesehatan dan masyarakat.

3.2 Analisis Kerja Sama YABHYSA Ngawi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait Program TBC Komunitas

Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dan untuk mengatasi tantangan ini, kerjasama antara komunitas peduli TBC dan dinas kesehatan setempat adalah suatu keharusan. Dengan membangun sinergi antara kedua entitas ini, kita dapat menciptakan upaya pencegahan, deteksi,

dan pengobatan yang lebih efektif serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini. Dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat, komunitas dapat membantu mengorganisir kampanye penyuluhan, seminar kesehatan, dan aktivitas edukasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TBC, gejala-gejalanya, dan pentingnya pengobatan dini.

Dalam pelaksanaannya, komunitas peduli TBC memiliki pengetahuan lokal yang sangat berharga dikarenakan mereka memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi penyebaran TBC di tingkat komunitas melalui laporan dari kader-kader yang dibawahi oleh mereka. Sehingga dengan berkolaborasi dengan dinas kesehatan setempat, komunitas dapat memberikan masukan kritis untuk mengadaptasi program pencegahan dan pengobatan TBC agar sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini membantu memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan benar-benar efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

Oleh karena itu, analisis kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa diperlukan agar diperoleh kerangka alur kerja sama program terkait TBC antara SSR YABHYSA, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas. Untuk mencapai target, kami melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Staff Program SSR YABHYSA Ngawi, Kader SSR, 24 Pengelola Program TBC Puskesmas dan 1 Pengelola Program TBC Rumah Sakit Umum Daerah Soeroto Ngawi, Wasor TBC Dinas Kesehatan dan Sub koor bidang P2P Dinas Kesehatan.

Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki 4 indikator garis besar pertanyaan, antara lain:

1. Kebijakan/program

Kebijakan/program yang dijalankan harus sesuai dengan arahan langsung dari pemerintah pusat terkait eliminasi TBC sebelum tahun 2030. Melalui Dinas Kesehatan harapannya mampu menyokong penuh kinerja Pihak Puskesmas dan Rumah Sakit serta memonitoring SSR YABHYSA Ngawi. Evaluasi dilakukan agar mengetahui adanya hambatan atau dukungan selama program dilakukan.

2. Sumber Daya Manusia (Kapasitas dan Komitmen)

Dinas Kesehatan Merasa terbantu adanya kerjasama SSR YABHYSA dalam menemukan kasus TBC yang sangat baik dan cepat. Selain itu, dengan adanya kader SSR yang patuh dan selalu berkomitmen dalam melakukan kegiatan IK (Investigasi Kontak) sesuai dengan arahan Dinas Kesehatan. Namun, kader yang mau dan berkomitmen dalam melakukan tugas cukup sedikit sehingga merasa kurang maksimal. Dinas Kesehatan sudah merasa puas dengan hasil kerja tiap puskesmas dalam menangani kasus TB. Tetapi Dinas Kesehatan kurang puas dengan programmer yang belum tergerak dalam penginputan data mantan pasien yang akan dijadikan sebuah paguyuban.

3. Karakteristik Masyarakat

Di setiap daerah memiliki keberagaman karakteristik masyarakatnya. Terdapat beberapa masyarakat dengan stigma buruk mengenai Tuberkulosis tidak mau untuk di Investigasi Kontak dan masyarakat tidak memiliki kepedulian Terhadap penyakit Tuberkulosis, dan sebaliknya. Masyarakat dengan budaya berkumpul masih banyak ditemukan di Kabupaten Ngawi. Pada saat berkumpul masyarakat tidak saling menjaga kesehatan dan tidak memakai masker jika berkontak langsung dengan penderita. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak percaya dengan pengobatan yang ada di puskesmas. Tentu saja hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi kami saat melakukan kegiatan magang.

4. Jalinan Kerja Sama

Dalam kegiatan ini Dinas Kesehatan telah menjalin kerja sama dengan YABHYSA dan klinik yang berada di Kabupaten Ngawi. Sudah banyak klinik yang bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kab. Ngawi namun, hanya beberapa saja klinik yang patuh dalam berkegiatan ini. Hal ini, bisa saja terjadi karena suatu misi yang cukup berbeda antara profit dan non profit dalam berkegiatan.

3.3 Wadah Koordinasi Mantan Pasien dan Event Mantan Pasien Tuberkulosis

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pemulihan holistik, diperlukan upaya inklusif dan berkelanjutan. Meskipun upaya pengobatan telah dilakukan, pasien TBC mengalami kesulitan dalam memulihkan kesehatan dan berinteraksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, inisiatif holistik diperlukan, termasuk dibentuknya paguyuban mantan pasien TBC.

Sebagai salah satu bentuk upaya mahasiswa untuk pencegahan dan pengendalian TBC di Kabupaten Ngawi, mahasiswa menghadirkan sebuah wadah koordinasi (Paguyuban) mantan pasien TBC dan mengelola acara untuk sosialisasi paguyuban mantan pasien di Ngawi. Dalam kegiatan ini mahasiswa berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, SSR YABHYSA Ngawi, dan Puskesmas di Kabupaten Ngawi dalam pengumpulan data mantan pasien yang akan diundang dalam kegiatan sosialisasi.

Kegiatan Sosialisasi Paguyuban Mantan Pasien TBC Kabupaten Ngawi dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Desember 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 mantan pasien. Dalam kegiatan ini mahasiswa menghadirkan dokter dari Puskesmas gemarang untuk memberikan materi TBC pada anak. Kegiatan lainnya adalah sosialisasi mengenai paguyuban mantan pasien TBC oleh Wasor TBC Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi dan Staf Program SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi. Ada pula kegiatan berbagi cerita dari pasien TBC pada saat pengobatan. Untuk keberlanjutan paguyuban mantan pasien TBC di Kabupaten Ngawi ini akan ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, SSR YABHYSA Ngawi dan Puskesmas.

Peran mahasiswa dalam menginisiasi paguyuban mengharapakan paguyuban ini dapat memberikan lingkungan yang mendukung secara psikososial bagi anggotanya, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, mengatasi stigmatisasi sosial, dan merasa didukung dalam perjalanan pemulihan mereka. Selain itu, paguyuban ini juga berperan sebagai sumber edukasi kesehatan, meningkatkan kesadaran tentang TBC, gejala, pencegahan, dan pengobatan yang tepat.

3.4 Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin

Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Tuberkulosis (TBC) serta memberikan edukasi tentang pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan penyakit tersebut. Selain itu, tujuan pengembangan kelompok ini adalah untuk memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait guna mencapai kontrol yang lebih efektif terhadap penyebaran TBC.

Pembentukan KMP (Kelompok Masyarakat Peduli) TBC ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk menyukseskan program pemerintah dalam mengentaskan TBC melalui dukungan komunitas. Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati diharapkan bisa menjadi stimulus khususnya di masyarakat agar kepedulian terhadap TB meningkat baik masyarakat secara umum maupun para pemangku kebijakan dari level RT sampai dengan kabupaten. KMP Sekar Melati Bringin merupakan satu dari dua KMP project Konsorsium Yayasan Penabulu-STPI yang ada di Jawa Timur selain di Kabupaten Trenggalek. KMP Sekar Melati Bringin memiliki keanggotaan yang terdiri dari beberapa lini profesi meliputi dosen, guru, perangkat desa (lurah/RT/RW), bidan, tenaga kesehatan, pemuda desa, dan profesi-profesi lainnya. Hingga saat ini keanggotaan KMP Sekar Melati Bringin berjumlah 12 orang. Tugas KMP TBC adalah mengakomodasi kepentingan masyarakat terutama pasien dan penyintas TBC sebagai media komunikasi untuk saling bertukar informasi antar masyarakat. Sehingga keberadaannya menjadi salah satu modal sosial yang cukup besar guna membangun kekuatan di tingkat komunitas. KMP Sekar Melati Bringin sebagai komunitas TBC memiliki beberapa program, seperti sosialisasi, edukasi door to door, dan kampanye. KMP TBC mendorong partisipasi aktif masyarakat pada program pengendalian TBC di wilayahnya. Dimana pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal dinilai lebih efektif dalam mencapai target eliminasi TBC karena terdapat peran aktif masyarakat.

Dalam pelaksanaan magang, kami melakukan kegiatan diskusi KMP dengan stakeholder diantaranya Staff Program SSR, Pendamping Kecamatan,

Ketua KMP, dan perwakilan Anggota KMP. Kegiatan diskusi dilakukan untuk membahas 2 fokus utama yaitu:

1. Analisis yang komprehensif terkait penetapan dan alokasi Dana Desa untuk pencegahan TBC serta mengidentifikasi potensi kekurangan atau peluang perbaikan dalam strategi penggunaan dana.
2. Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pendirian usaha kecil, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas, terutama mereka yang terdampak TBC.

3.5 Pengembangan Pemberdayaan Pasien TBC melalui Ternak Ayam

Kegiatan pengembangan pemberdayaan ternak ayam merupakan program inovasi yang hanya dimiliki oleh SSR YABHYSA Ngawi. Pada program ternak ayam, penderita TBC akan diberikan 2 ayam betina yang siap untuk bertelur. Kemudian hasil dari telur tersebut dibiarkan menetas dan anak dari ayam tersebut lanjut diberikan kepada pasien TBC yang berhak, mau, dan sanggup menerima ayam untuk dternak. Selanjutnya induk ayam akan sepenuhnya milik penderita.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan survei kepada pasien TBC yang menerima program ternak ayam dan melakukan kegiatan Analisa SWOT pada program ternak ayam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi program ternak ayam yang masih belum lama dilakukan oleh SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi untuk ditindaklanjuti keberlanjutannya.

Dalam upaya pengembangan pemberdayaan pasien TBC melalui progra ternak ayam mahasiswa melakukan wawancara secara mendalam kepada 5 pasien TBC penerima program ternak ayam dari total 11 penerima program ternak ayam. Kegiatan wawancara mendalam didampingi oleh kader SSR YABHYSA dan kader TBC desa. Dalam mengidentifikasi program ini, mahasiswa melakukan analisis menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT dapat menganalisis lingkungan internal dan eksternal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan keputusan. Berikut ini hasil analisis SWOT pada program ternak ayam yang dilakukan oleh SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi:

STRENGTHS	WEAKNESSES
<ul style="list-style-type: none"> ● Program ini dapat membantu pasien TB dalam aspek ekonomi dan juga menyediakan sumber protein yang diperlukan untuk pemulihan pasien. ● Memberikan ternak ayam kepada pasien TB dapat membantu mereka dalam mendapatkan pendapatan tambahan melalui penjualan telur atau daging ayam. ● Melalui program ini, stigma terhadap pasien TB dapat berkurang karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk mandiri secara ekonomi. ● Ternak ayam dapat menyediakan sumber protein yang penting bagi pemulihan pasien TB. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Program ini mungkin terbatas oleh anggaran dan sumber daya untuk memberikan ternak ayam kepada semua pasien TB yang membutuhkan. ● Pasien mungkin memerlukan pendidikan dan pelatihan tambahan untuk merawat ternak ayam secara efektif dan menjaga kesehatan ternak tersebut. ● Tergantung pada ternak untuk memperbaiki kondisi ekonomi bisa menjadi risiko jika terjadi penyakit atau kegagalan produksi.
Opportunities	THREATS
<ul style="list-style-type: none"> ● Kerja sama dengan lembaga atau perusahaan yang peduli terhadap kesehatan masyarakat bisa memberikan tambahan sumber daya dan bantuan. ● Program ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TB dan masalah kesehatan sekaligus memberikan contoh positif dalam pemberdayaan ekonomi. ● Kesuksesan program ini bisa menginspirasi pengembangan program serupa untuk penyakit atau kondisi kesehatan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Cuaca buruk atau bencana alam bisa menjadi ancaman bagi kesehatan ternak dan produksi telur/daging. ● Penyakit yang menyerang ternak bisa mengganggu pasokan telur/daging dan kesejahteraan ekonomi pasien. ● Perubahan kebijakan atau pengurangan anggaran bisa mengancam kelangsungan program ini.

Gambar 3. 1 Analisis SWOT Program Ternak Ayam pada Pasien TBC

BAB IV

LEARNING OUTCOME

4.1 Magang

Kegiatan magang berguna untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta magang dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam situasi dunia nyata. Selain itu, magang juga membantu peserta mengembangkan keterampilan praktis, profesionalisme, dan pemahaman mendalam terhadap pekerjaan atau industri tertentu. Melalui magang, peserta dapat memperluas jaringan profesional mereka, membangun hubungan dengan praktisi di bidang tersebut, dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang persyaratan dan harapan dunia kerja. Magang juga dapat menjadi wadah bagi peserta untuk mengeksplorasi minat karir, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah karir berdasarkan pengalaman langsung yang mereka peroleh selama magang. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya menjadi peluang pembelajaran praktis, tetapi juga merupakan investasi dalam pengembangan karir dan persiapan menuju pasar kerja.

Kegiatan magang di Bakrie Center Foundation dengan penempatan SSR YABHYSA Ngawi berfokus pada bidang kesehatan, khususnya pada Tuberkulosis (TBC), memiliki manfaat yang signifikan dalam memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa atau peserta magang, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam konteks klinis nyata. Melalui magang ini, peserta dapat terlibat langsung dalam pengamatan dan implementasi upaya pencegahan, diagnosis, serta pengelolaan kasus TBC, yang memberikan wawasan mendalam terkait kompleksitas penyakit tersebut. Magang juga memfasilitasi pemahaman tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan TBC, membuka ruang bagi pengembangan keterampilan interaksi dengan pasien, keluarga, dan tim kesehatan. Selain itu, kegiatan magang dapat menjadi platform untuk meningkatkan pemahaman terkait sistem kesehatan dan kebijakan terkait TBC, mempersiapkan peserta untuk menjadi praktisi yang lebih

terampil, sensitif, dan berkontribusi pada upaya global dalam penanggulangan penyakit menular ini.

4.2 Metodologi Penelitian (Praktikum)

Seluruh kegiatan magang di SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi merupakan langkah-langkah teoritis dalam penelitian. Keluaran program magang di Bakrie Center Foundation yang berupa artikel prosiding membuat mahasiswa dari awal kegiatan wal sudah melakukan langkah awal penelitian di bidang kesehatan masyarakat.

Selama magang di SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi mahasiswa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi dan wawancara mendalam beberapa kegiatan, seperti analisis kerjasama SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli TBC Sekar Melati Bringin, dan Pemberdayaan Pasien TBC melalui Ternak ayam. Untuk metode kuantitatif mahasiswa lakukan saat melakukan kegiatan penemuan kasus baru TBC.

Langkah analisis data dan pengolahan data dilakukan ketika semua kegiatan magang telah dilakukan. Secara sistematis semua langkah-langkah teoritis penelitian yang dilakukan selama magang mahasiswa tuangkan ke dalam bentuk artikel prosiding untuk dipaparkan kepada stakeholder terkait.

4.3 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan

Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan membahas metodologi untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi potensi risiko terhadap kesehatan manusia yang disebabkan oleh paparan bahan-bahan berbahaya di lingkungan. Fokus utamanya adalah pada penilaian dampak kesehatan yang dapat timbul akibat pencemaran lingkungan, bahan kimia beracun, atau faktor-faktor lingkungan lainnya.

Dalam kegiatan magang di SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi mahasiswa melakukan kegiatan penilaian risiko pada rumah pasien TBC ditemani oleh kader TBC dan penanggung jawab TBC puskesmas. Setelah mengetahui kondisi rumah pasien TBC, mahasiswa melakukan identifikasi untuk memberikan saran dan

masuk untuk modifikasi lingkungan fisik dari rumah pasien TBC yang belum memenuhi standar.

4.4 Toksikologi Lingkungan

Toksikologi lingkungan adalah cabang ilmu toksikologi yang mempelajari dampak bahan kimia dan zat beracun terhadap lingkungan, organisme hidup, dan manusia. Fokus utamanya adalah mengevaluasi efek keracunan dari zat-zat tersebut terhadap ekosistem dan kesehatan manusia yang dapat timbul dari paparan jangka pendek atau jangka panjang.

Program ternak ayam menjadi salah satu upaya SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi untuk pemberdayaan pasien TBC. Melalui analisis SWOT yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai program ternak ayam, pada bagian Kelemahan (*Threat*) ditemukan bahwa ayam yang diberikan kepada pasien TBC mati karena racun yang menyebabkan ayam mati.

Kematian ternak ayam dapat memiliki kaitan dengan toksikologi lingkungan melalui paparan terhadap zat-zat beracun dalam lingkungan mereka. Toksin yang dapat berasal dari pestisida, pupuk kimia, atau limbah industri dapat mencemari air minum atau pakan ayam. Paparan berulang terhadap zat-zat beracun ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pada sistem pernapasan, kerusakan organ, atau bahkan kematian.

4.5 Aspek Ketahanan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Sanitasi setelah bencana merupakan aspek penting dalam menanggapi situasi darurat dan mengelola dampak bencana, termasuk dampak kesehatan seperti penyebaran penyakit, termasuk Tuberkulosis (TBC). Beberapa langkah-langkah perencanaan, persiapan, dan operasional dalam sanitasi akibat bencana sesuai karakteristik TBC yang kami lakukan adalah:

1. Perencanaan

Dalam hal perencanaan, kami melakukan identifikasi risiko TBC dengan cara meninjau karakteristik TBC dan faktor-faktor yang dapat

meningkatkan risiko penularan, seperti kerumunan, kurangnya ventilasi, dan kondisi sanitasi yang buruk.

2. Persiapan

Dalam hal persiapan, kami memberikan edukasi kepada masyarakat tentang TBC, termasuk cara penularan dan tindakan pencegahan, serta pentingnya kebersihan dan sanitasi. Kami juga memberi tahu kepada pasien TBC dan keluarga pendamping untuk selalu mengecek stok obat-obatan dan peralatan medis yang diperlukan untuk pengobatan dan pencegahan TBC. Selain mengedukasi kepada pasien TBC dan keluarganya, kami juga sedikit mengedukasi kader kesehatan setempat dalam penanganan kasus TBC dan penerapan protokol kebersihan yang ketat.

3. Operasional

Dalam hal operasional, kami melakukan pemantauan kesehatan masyarakat dengan cara melakukan pemantauan aktif terhadap gejala TBC di antara masyarakat terdampak dan segera isolasi kasus yang dicurigai. Kami juga mewawancarai pihak puskesmas untuk memastikan bahwa mereka selalu menyediakan perawatan medis dan obat-obatan sesuai dengan protokol pengobatan TBC.

4.6 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Upaya pengelolaan lingkungan dan analisis dokumen lingkungan merupakan langkah-langkah penting dalam pengambilan keputusan terkait penyakit Tuberkulosis (TBC). Pengelolaan lingkungan yang baik dapat membantu mengurangi risiko penularan TBC, sementara analisis dokumen lingkungan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi penyebaran penyakit tersebut.

Dalam upaya pengelolaan lingkungan, kami melakukan wawancara dengan pengelola program TBC Rumah Sakit dan Puskesmas untuk memastikan adanya ventilasi yang baik di rumah sakit untuk mengurangi konsentrasi bakteri TBC di udara. Saat melakukan IK, kami juga menanyakan dan mengedukasi bagaimana indeks dan kontak indeks melakukan pemeliharaan kebersihan secara teratur di

rumah untuk mencegah penumpukan debu dan partikel yang dapat membawa bakteri TBC. Terlebih untuk kontak serumah, kami juga mengedukasi bagaimana protokol pengelolaan limbah medis yang aman dan sesuai standar kebersihan, khususnya untuk limbah yang berasal dari penderita TBC. Kami dan kader ketika berinteraksi dengan penderita TBC juga menggunakan APD dengan benar untuk melindungi diri dari penularan. Kami juga melakukan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC, termasuk cara penularan dan langkah-langkah pencegahan di lingkungan sehari-hari. Akhirnya, kami melakukan cxray di beberapa Kecamatan di Kabupaten Ngawi untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan masyarakat untuk mendeteksi kasus TBC lebih awal dan mencegah penyebaran penyakit.

Dalam hal analisis dokumen lingkungan, kami meninjau dokumentasi terkait fasilitas kesehatan, termasuk kebijakan sanitasi, ventilasi, dan langkah-langkah kebersihan yang diterapkan. Sebagai hasilnya, ditetapkan anggaran dana desa di Kecamatan Bringin untuk bidang kesehatan khususnya TBC yang salah satunya akan digunakan untuk pemberian genteng kaca kepada pasien TBC dengan kondisi pencahayaan rumah yang kurang. Hal ini dilakukan karena adanya pemantauan berkala terhadap kualitas udara, kelembaban, dan kondisi lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi penularan TBC.

Dalam hal pengambilan keputusan, kami mengordinasikan dengan Dinas Kesehatan Ngawi, SSR YABHYSA Ngawi, Pendamping Desa, dan kader terkait lainnya untuk menerapkan keputusan dan langkah-langkah pencegahan secara efektif, salah satunya mencontoh dan mengadakan anggaran dana desa untuk bidang kesehatan khususnya untuk TBC.

Dengan kombinasi upaya pengelolaan lingkungan yang baik dan analisis dokumen lingkungan yang teliti, kebijakan dan program pencegahan TBC dapat dirancang dan diterapkan dengan lebih efektif untuk melindungi masyarakat dari penularan penyakit ini.

4.7 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan pada suatu lingkungan. Kondisi ini mencakup perumahan, konstruksi, pembuangan limbah, pasokan air yang higienis, dan lainnya. Di Indonesia sendiri, kesehatan lingkungan masih dalam kondisi sangat memprihatinkan akibat higienitas yang belum optimal. Salah satunya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kasus TBC.

Daerah dengan lingkungan kumuh dan kebersihan yang kurang terawat disebut dapat menjadi faktor penyebaran TBC, terutama ketika masyarakat cenderung abai pada gejala tuberkulosis yang dialami. Dengan begitu, lingkungan yang menerapkan pola hidup sehat dan bersih juga dapat meminimalisir penyakit TBC menyebar.

Dalam pelaksanaan magang, pengamatan dan penilaian sanitasi lingkungan dilakukan kepada masyarakat terdampak penyakit TBC khususnya indeks dan keluarganya. Pengamatan dan penilaian sanitasi lingkungan terhadap orang dengan Tuberkulosis (TBC) sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi dan meningkatkan kondisi kesehatan secara keseluruhan. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu mendukung proses penyembuhan individu dengan TBC, serta mencegah penularan penyakit tersebut kepada orang lain. Aspek yang diperhatikan diantaranya ventilasi, jendela, pencahayaan didalam rumah, kebersihan lantai dan dinding serta debu.

Kami juga mengedukasi keluarga dan anggota rumah tangga tentang tindakan pencegahan penularan TBC, termasuk pemahaman tentang keterkaitan antara sanitasi lingkungan dengan TBC serta gejala dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan jika ada tanda-tanda penyakit tersebut. Edukasi kepada penderita TBC dan keluarganya juga sangat penting agar mereka dapat memahami dan mengikuti praktik kebersihan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko penularan TBC.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Upaya penemuan kasus TBC di Kabupaten Ngawi dilakukan dengan cara investasi kontak di 3 Wilayah Kerja Puskesmas, yaitu Puskesmas Karangjati, Puskesmas Pitu, dan Puskesmas Teguran yang dilakukan pada 31 sasaran. Selain itu, mahasiswa magang juga melakukan skrining Chest X-Ray di 9 Kecamatan dengan jumlah peserta skrining sebanyak 1133 orang, didapatkan hasil upnormal TBC sebanyak 104 orang
2. Kegiatan analisis kerjasama antara SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi selaku komunitas TBC mengenai pelaksanaan pengendalian dan pencegahan TBC dengan 24 Puskesmas dan 2 Rumah sakit yang ada di Kabupaten Ngawi. Dalam kegiatan analisis ini indikator yang digunakan, yaitu kebijakan atau program, sumber daya, karakteristik masyarakat dan kerja sama.
3. Sosialisasi Paguyuban Mantan Pasien TBC se Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan sebagai inisiasi wadah koordinasi pasien dan mantan TBC di Kabupaten Ngawi dilakukan oleh mahasiswa magang dengan mengundang 13 mantan pasien TBC, Wasor TBC Kesehatan Kabupaten Ngawi, seraf Staf Program SSR YABHYSA Kabupaten Ngawi.
4. Pengembangan Komunitas Peduli Masyarakat (KMP) Sekar melati dalam kegiatan magang ini ialah keikutsertaan KMP Sekar melati Bringin dalam penetapan dan alokasi Dana Desa untuk pencegahan dan pengendalian TBC.
5. Analisis SWOT dilakukan untuk melakukan pengembangan program ternak ayam, sebuah program pemberdayaan yang dilakukan oleh SSR Kabupaten Ngawi.

5.2 Saran

1. Mengevaluasi hasil magang Campus Leaders Program Batch 7 sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan Campus Leaders Program selanjutnya.

2. Bakrie Center Foundation melakukan supervisi kepada lokasi penempatan magang mahasiswa.
3. Bakrie Center Foundation melakukan peninjauan kepada lokasi penempatan magang mahasiswa terkait fasilitas yang diterima mahasiswa satu sama lain agar sama.
4. Melakukan tindakan yang tegas terhadap pencairan dana magang jika mengalami keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi Tahun 2022*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*
- World Health Organization, W. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022 (World Health Organization)*. In WHO.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Letter of Acceptance Magang Campus Leader Batch 7



Nomor : 697/ADM-CLP/7/VIII/2023
Lampiran : Daftar Mahasiswa Magang Campus Leaders Program Batch 7

LETTER OF ACCEPTANCE

MAHASISWA MAGANG CAMPUS LEADERS PROGRAM BATCH 7

Program Kolaborasi Nasional Multistakeholders dan Multi-years dalam Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia Sebelum Tahun 2030

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ir. Imbang Jaya Mangkuto, MBA., MS.i
Jabatan : Chief Executive Officer
Nama Perusahaan/Organisasi : Yayasan Bakrie Center (Bakrie Center Foundation)

Selaku penanggung jawab Magang Campus Leaders Program Batch 7 Program Kolaborasi Nasional Multistakeholders dan Multi-years dalam Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia Sebelum Tahun 2030 periode semester 2 tahun 2023, dengan ini menyatakan bahwa nama – nama yang terlampir bersama dengan surat ini, diterima Magang MBKM Mandiri di Bakrie Center Foundation dengan pelaksanaan Magang tanggal 7 Agustus - 29 Desember 2023.

Bakrie Center Foundation (BCF) sebagai perwakilan unsur masyarakat bersama Kemenko PMK, Kementerian Kesehatan, Kemendikbud Ristek, PR Konsorsium STPI-Penabulu, Pemerintah Daerah di 6 provinsi prioritas (Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan), dunia usaha, hingga pihak media menginisiasi **Program Kolaborasi Nasional Multistakeholders dan Multi-years dalam Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia Sebelum Tahun 2030**. Salah satu bentuk implementasi Program Percepatan Eliminasi TBC ini, yaitu meningkatkan peran serta mahasiswa dan dosen melalui kegiatan Magang di lembaga sosial mitra BCF.

Lingkup kegiatan mahasiswa yaitu menghasilkan **inovasi** dalam penemuan kasus dan Investigasi Kontak, sosialisasi dan edukasi, serta advokasi di tingkat daerah. Ide-ide yang

dihasilkan mahasiswa di lapangan akan mendorong efektivitas dan efisiensi lembaga sosial dalam mencapai target provinsi. Mahasiswa akan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung dari Agustus - Desember 2023, mahasiswa akan didampingi oleh **mentor** yang berasal dari lembaga sosial mitra di masing-masing provinsi dan **dosen pembimbing** yang telah ditentukan bersama universitas mitra. Magang semester 2 tahun 2023 ini melibatkan **12 universitas mitra, 200 mahasiswa, 35 mentor** dan **co-mentor**, serta **55 dosen pembimbing**.

Magang Campus Leaders Program Batch 7 didukung penuh oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia sebagai perwakilan dan pelopor dari dunia usaha. Khususnya bagi mahasiswa Magang, dukungan Kadin Indonesia mencakup dana dukungan mahasiswa dan BPJS Ketenagakerjaan (JKM dan JKK).

Merujuk pada Surat Dukungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3800/E2/DT.00.04/2023 yang diterbitkan pada 11 Juli 2023; serta berdasarkan hasil seleksi yang telah dilakukan, telah diperoleh nama mahasiswa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan Magang Campus Leaders Program Batch 7 yang akan berkolaborasi dengan mentor, co-mentor, dan dosen pembimbing selama 900 jam kegiatan atau setara 20 SKS - 24 SKS perkuliahan.

Demikian surat pernyataan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 7 Agustus 2023


 BAKRIE
CENTER
FOUNDATION

Ir. Imbang Jaya Mangkuto, MBA., MS.i

Chief Executive Officer BCF

46	Dika Setyo Nugroho	Universitas Muhammadiyah Semarang	Teknologi Informatika	Divisi IT dan Database
47	Ervina Rahma Aristawati	Universitas Brawijaya	Sistem Informasi	Divisi IT dan Database
48	Ade Emaniar	Universitas Dian Nuswantoro Semarang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
49	ANGGIRA RASIWULANDARI	Universitas Islam Sultan Agung	Ilmu Komunikasi	Divisi Media dan Komunikasi

**Provinsi Jawa Timur
 Lembaga Penempatan Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera**

No.	Nama Lengkap	Asal Universitas	Jurusan	Divisi
1	Lintang Syifahannum	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ekonomi Islam	Divisi Komunikasi
2	Hapsari Haniditya	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ilmu Ekonomi	Divisi Fundraising
3	Dewi Pratika	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ilmu Ekonomi	Divisi Fundraising
4	Maftu'atun Ni'matika Oktavia Putri	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ilmu Ekonomi	Divisi Fundraising
5	Maghfira	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ilmu Ekonomi	Divisi Fundraising
6	Vino Anugrah Firdaus	Universitas Airlangga (UNAIR)	Ilmu Ekonomi	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
7	Andi Maulana Parahita	Universitas Airlangga (UNAIR)	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
8	Theofeus Immanuel Sigit Y.P.	Universitas Airlangga (UNAIR)	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
9	Nafizah Nurul Aida	Universitas Airlangga (UNAIR)	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
10	Muhammad Rafi	Universitas Airlangga (UNAIR)	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
11	Indah Lailatul Maghfiroh Ziyadatur Rizki	Universitas Airlangga (UNAIR)	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
12	Tahira Rihaadatul 'Aisy	Universitas Airlangga (UNAIR)	Manajemen	Divisi Advokasi
13	Umi Nur Habibah	Universitas Airlangga (UNAIR)	Sosiologi	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program

14	Nadia	Universitas Brawijaya	Sistem Informasi	Divisi Komunikasi
15	Sindy Novianti Risma Widiana	Universitas Brawijaya	Teknologi Informasi	Divisi Komunikasi
16	Kannindya Sekar kinasih	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
17	Puteri Zawaliya Munarwi	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
18	SEKAR WIDYASPRAMITHA	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Komunikasi
19	Jihan Alfin Salsabilla	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Komunikasi
20	Nadya Nurhikmah	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
21	ADELIA PERMATASARI	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
22	Sabrina Faza Izzanti	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
23	SARAH ARLOVYANI SETYOBUDI	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
24	Salma Nilasalsabila	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
25	Emiliya Fadila	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
26	Mardeliya Cantique Aishwarya	Universitas Negeri Malang	Kesehatan Masyarakat	Divisi Perencanaan dan Pengembangan Program
27	NICOLE DE BELL	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Biologi	Divisi Advokasi

**Provinsi Sulawesi Selatan
 Lembaga Penempatan Yayasan Masyarakat Peduli TB**

No.	Nama Lengkap	Asal Universitas	Jurusan	Divisi
1	RIFKAH ARYANI	STIK Tamalatea Makassar	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
2	Roberth Tangdilian	STIK Tamalatea Makassar	Kesehatan Masyarakat	Divisi Advokasi
3	Alfian datu pabana	STIK Tamalatea Makassar	Kesehatan Masyarakat	Divisi Komunikasi

Lampiran 2. Sertifikat Magang Campus Leaders Program Batch 7



Lampiran. 1 Dokumentasi Kegiatan Magang

KPI 1



KPI 2



KPI 3



KPI 4



KPI 5

